Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Kabupaten Bandung

Eki Pratidina[1], R. Siti Jundiah[2], Cucu Rokayah[3], Susan Irawan Rifa'i[4], Haerul Imam[5]
[1)] Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana
[2,3,4,5)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana
e-mail: eki.pratidina@bku.ac.id

Abstrak
Kesehatan masyarakat merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas hidup, khususnya di daerah pinggiran kota yang seringkali memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. RW 06 Dusun Andir, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, menghadapi berbagai masalah kesehatan, seperti potensi stunting pada anak, hipertensi pada orang dewasa, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih, kesehatan ginjal, penyalahgunaan zat pada remaja, serta kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar, termasuk skrining tekanan darah, pencegahan stunting, kesehatan ginjal, serta pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah kesehatan melalui wawancara dengan masyarakat, wawancara langsung tokoh Masyarakat, penyuluhan langsung mengenai pencegahan stunting, pengelolaan hipertensi, pola hidup sehat, kesehatan ginjal, pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja, serta kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan, tercatat dengan peningkatan skor pengetahuan dari 58,4 (pre-test) menjadi 85,2 (post-test). Perubahan skor menunjukkan peningkatan sebesar 45.89% setelah edukasi penyuluhan. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya deteksi dini penyakit dan penerapan pola hidup sehat. Hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif-partisipatif dalam meningkatkan literasi kesehatan di komunitas yang membutuhkan.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, Literasi kesehatan, Pengabdian masyarakat, Pemeriksaan kesehatan, Remaja

Abstract
Public health is a crucial aspect of improving the quality of life, especially in suburban areas that often have limited access to health information. RW 06 Dusun Andir, Pakutandang Village, Ciparay District, Bandung Regency, faces various health issues such as the potential for stunting in children, hypertension in adults, lack of awareness about healthy living behaviors, kidney health, substance abuse in adolescents, and environmental cleanliness. This community service project aims to improve health literacy among the community through health education and basic health screenings, including blood pressure screening, stunting prevention, kidney health, and substance abuse prevention in adolescents. The methods used include health problem identification through interviews with the community and local leaders, as well as direct education on stunting prevention, hypertension management, healthy living habits, kidney health, substance abuse prevention in adolescents, and environmental cleanliness. The results show a significant increase in community knowledge, with knowledge scores rising from 58.4 (pre-test) to 85.2 (post-test). The score change indicates a 45.89% improvement after the educational intervention. This outreach successfully raised awareness among residents about the importance of early disease detection and the adoption of healthy living habits. The outcomes of this community service emphasize the importance of an educational-participatory approach to improving health literacy in communities in need.

Keywords: *Health education, Health literacy, Community service, Health screening, Adolescents*

PENDAHULUAN

Dusun Andir, yang terletak di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang kompleks. Wilayah ini dihuni oleh sekitar 1.200 jiwa, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan tergolong ke dalam kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah. Ketergantungan pada

sektor pertanian, rendahnya tingkat pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan membuat masyarakat di wilayah ini rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Beberapa isu kesehatan utama yang mengemuka di Dusun Andir antara lain adalah masih adanya kejadian stunting pada anak, sanitasi lingkungan yang belum memadai, masalah kesehatan umumnya pada warga masyarakat seperti Hipertensi serta meningkatnya potensi penyalahgunaan zat di kalangan remaja.

Masalah stunting masih menjadi perhatian serius di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Bandung. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, prevalensi stunting di Kabupaten Bandung mencapai 27,7%. Meskipun angka ini mengalami penurunan menjadi 25,0% pada tahun 2022, namun angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu menurunkan angka stunting hingga 14% pada akhir tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Stunting bukan sekadar masalah tinggi badan yang tidak sesuai usia, tetapi berkaitan erat dengan rendahnya kualitas gizi, infeksi berulang, dan kondisi sosial-ekonomi keluarga. WHO (2014) menjelaskan bahwa stunting yang terjadi dalam periode seribu hari pertama kehidupan akan berdampak jangka panjang pada perkembangan kognitif, produktivitas, dan kesehatan anak di masa mendatang.

Lokasi Dusun Andir, stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya edukasi dan literasi kesehatan di kalangan orang tua. Masih terdapat ibu yang belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta pentingnya makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang. Berdasarkan survei Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung pada tahun 2023, sekitar 7,43% anak di wilayah tersebut masih mengalami stunting (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan anak masih belum optimal. Rendahnya literasi kesehatan gizi menjadi tantangan utama yang harus diatasi, dan hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam intervensi pengabdian kepada masyarakat.

Tantangan yang tidak kalah serius adalah masalah kesehatan remaja, terutama terkait dengan penyalahgunaan zat adiktif. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri, dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, tekanan sosial, serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Di beberapa wilayah perdesaan, termasuk Dusun Andir, terdapat laporan mengenai konsumsi zat seperti daun Kratom, yang diyakini memberikan efek stimulan ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al. (2013) menunjukkan bahwa konsumsi daun Kratom di kalangan remaja dapat menimbulkan risiko ketergantungan, gangguan kesehatan mental, dan penurunan fungsi kognitif. Dampak negatif ini tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan individu, tetapi juga terhadap lingkungan sosial, karena dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja, kekerasan, serta permasalahan hukum.

Ketiadaan edukasi kesehatan remaja secara khusus, baik melalui sekolah maupun forum komunitas, membuat remaja di wilayah seperti Dusun Andir kurang memiliki pemahaman tentang dampak buruk penyalahgunaan zat. Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap layanan konseling atau kesehatan jiwa, yang seharusnya menjadi sistem pendukung penting bagi remaja dalam menghadapi tekanan sosial dan psikologis. Oleh karena itu, program pengabdian yang menekankan edukasi kesehatan mental dan pencegahan penyalahgunaan zat di kalangan remaja sangat dibutuhkan untuk membangun kesadaran sejak dini.

Selain masalah stunting dan penyalahgunaan zat, isu sanitasi lingkungan juga menjadi faktor determinan yang turut memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Sanitasi yang masih kurang baik yang berhubungan dengan kebiasaan membuang sampah di pinggir Lokasi pemakaman dan pinggir sungai terdekat dengan Lokasi warga, dapat merupakan penyebab berbagai penyakit menular seperti diare, infeksi saluran cerna, dan infeksi kulit. Dusun Andir memiliki sistem pengelolaan limbah rumah tangga yang belum terstruktur dengan baik.

Prüss-Ustün et al. (2014) menyatakan bahwa sekitar 58% kasus diare di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Penelitian lain oleh Cairncross et al. (2010) menunjukkan bahwa intervensi terhadap sanitasi dan air bersih dapat menurunkan angka kejadian penyakit infeksi secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak pula terhadap pencegahan stunting. Oleh karena itu, dalam konteks Dusun Andir, upaya perbaikan sanitasi bukan hanya berkaitan dengan kesehatan lingkungan, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi penanggulangan stunting dan peningkatan kesehatan anak.

Permasalahan yang berlapis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan di Dusun Andir tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan

intervensi yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat, yaitu kemampuan individu dan komunitas dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat (WHO, 2016). Literasi kesehatan menjadi dasar penting untuk mengubah perilaku masyarakat secara sadar dan sukarela, baik dalam hal pemenuhan gizi, sanitasi, maupun dalam upaya pencegahan penyakit.

Posyandu sebagai sarana pemantauan kesehatan masyarakat sebenarnya memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan literasi ini. Namun di Dusun Andir, fungsi Posyandu belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan fungsi Posyandu, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Dusun Andir melalui penyuluhan yang komprehensif dan interaktif. Topik-topik penyuluhan mencakup pencegahan stunting, deteksi dini hipertensi, edukasi gizi dan pola hidup sehat, pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja, serta perbaikan sanitasi lingkungan. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, serta pembagian leaflet edukatif untuk memastikan bahwa informasi dapat diterima dan dipahami oleh semua kelompok usia.

Diharapkan, melalui intervensi ini, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatannya secara mandiri. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendukung pencapaian target kesehatan nasional, khususnya penurunan angka stunting, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pencegahan penyakit di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Pendidikan Masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat mengenai kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat:

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan warga untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di komunitas. Ketua tim pengmas melakukan wawancara langsung pada kepala Dusun Andir untuk mendapatkan Gambaran tentang keadaan kesehatan Masyarakat Dusun Andir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi kesehatan masyarakat, terutama terkait stunting, hipertensi, sanitasi, kesehatan ginjal dan bahaya penyalahgunaan zat di kalangan remaja.

Tahap Penyuluhan kepada Masyarakat:

Penyuluhan dilakukan dengan fokus pada pencegahan stunting, pentingnya kebersihan lingkungan, serta pemahaman tentang tekanan darah tinggi, keseimbangan gizi, kesehatan ginjal dan bahaya penyalahgunaan zat di kalangan remaja. Metode yang digunakan melibatkan penyampaian informasi secara langsung dengan menggunakan media visual dan diskusi interaktif agar masyarakat dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Tahap Pemeriksaan Kesehatan Dasar:

Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar, termasuk skrining tekanan darah untuk mendeteksi potensi hipertensi pada warga yang berisiko. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini penyakit.

Tahap Edukasi Remaja:

Edukasi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai kesehatan jiwa, pola hidup sehat, dan kebersihan diri. Sesi ini bertujuan untuk membekali remaja dengan keterampilan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri serta menjauhi dari penyalahgunaan zat di kalangan remaja.

Tahap Evaluasi dan Penutupan Kegiatan:

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi melalui refleksi bersama untuk mengetahui sejauh mana warga merasakan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan dengan membagikan leaflet edukatif yang memuat informasi mengenai kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini bertujuan agar informasi yang diterima dapat terus diterapkan oleh masyarakat.

Selain itu, untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dimulai dan post-test setelah penyuluhan selesai. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai topik-topik yang telah diajarkan selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 06 Dusun Andir menunjukkan hasil yang positif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif:

Hasil Identifikasi

Pada tahap identifikasi, mahasiswa KKN berhasil mencatat bahwa masyarakat di Dusun Andir membutuhkan edukasi mengenai beberapa isu kesehatan, terutama terkait pencegahan Stunting, pentingnya Skrining tekanan darah, makanan sehat, kesehatan ginjal, pengelolaan kebersihan lingkungan serta pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan warga yang mengungkapkan kurangnya pemahaman tentang dampak Stunting, Hipertensi, Kesehatan Sistem Pencernaan (Ginjal), serta pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja.

Penyuluhan Kesehatan

Dalam kegiatan penyuluhan, lebih dari 50 warga berpartisipasi aktif. Penyuluhan disampaikan dengan bahasa sederhana dan visual yang menarik, yang memudahkan pemahaman tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat, terutama pada kesehatan anak (pencegahan Stunting dan kesehatan ginjal). Warga menunjukkan ketertarikan yang tinggi, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kesehatan sehari-hari, seperti cara menghindari penyakit menular dan pentingnya deteksi dini masalah kesehatan seperti hipertensi, Stunting, masalah gizi pada anak, dan kesehatan ginjal.

Pemeriksaan Tekanan Darah

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan terhadap warga dewasa yang berisiko. Dari hasil pemeriksaan, sebagian besar menunjukkan tekanan darah dalam batas normal. Namun, ditemukan beberapa warga dengan hipertensi ringan yang kemudian diberikan edukasi lanjutan mengenai cara pengelolaan hipertensi dan pentingnya rutin memeriksa kesehatan. Edukasi ini diharapkan dapat mencegah kondisi kesehatan yang lebih serius di masa depan.

Edukasi Kesehatan Remaja

Kegiatan edukasi untuk remaja diikuti dengan antusias oleh anak-anak dan remaja usia sekolah. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penyalahgunaan zat, cara menjaga kebersihan pribadi, pentingnya konsumsi gizi seimbang, serta cara-cara menyampaikan keluhan kesehatan kepada orang tua atau guru. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan sehat sejak dini pada generasi muda yang akan menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat adalah 58,4. Setelah mengikuti penyuluhan, skor pengetahuan meningkat menjadi 85,2 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang signifikan setelah menerima edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat dan pencegahan penyakit.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test dengan Persentase Perubahan

Jenis Pengetahuan	Rata-Rata Skor	Perubahan (%)
Pre-Test	58.4	
Post-Test	85.2	45,89

Perubahan skor menunjukkan peningkatan sebesar **45.89%** setelah edukasi penyuluhan.

Apresiasi dari Masyarakat

Secara keseluruhan, warga menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini. Banyak warga yang mengungkapkan bahwa penyuluhan ini sangat aplikatif dan memberikan solusi praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan mereka.



Gambar 1. Penyuluhan Pakar dari IPDI (Ikatan Perawat Dialisis Indonesia)



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan oleh Tim Pengmas dari Mahasiswa KKN



Gambar 3. Penyuluhan pada remaja bersama Posyandu Remaja di RW 06 Dusun Andir



Gambar 4. Penyuluhan Pakar tentang Stunting dari Dosen Keperawatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 06 Dusun Andir, Kabupaten Bandung, menghasilkan peningkatan literasi kesehatan masyarakat yang signifikan. Skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 58,4 (pre-test) menjadi 85,2 (post-test), setara dengan kenaikan sebesar 45,89% pasca-penyuluhan. Lebih dari 50 warga berpartisipasi aktif dalam penyuluhan kesehatan, menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat terhadap materi kesehatan. Sebagian besar peserta dewasa memiliki tekanan darah dalam batas normal setelah skrining, meskipun terdapat beberapa kasus hipertensi ringan yang selanjutnya mendapat edukasi lanjutan; demikian pula, edukasi kepada remaja yang diikuti antusiasme tinggi meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya penyalahgunaan zat, kebersihan pribadi, gizi seimbang, serta cara menyampaikan keluhan kesehatan kepada orang tua atau guru. Secara keseluruhan, masyarakat menyampaikan apresiasi positif terhadap kegiatan ini, menilai penyuluhan sangat aplikatif dan memberikan solusi praktis untuk kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, metode penyuluhan interaktif ini terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di Dusun Andir, tercermin dari peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 45,89%. Partisipasi aktif warga serta apresiasi positif yang tinggi menegaskan efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam pelaksanaan pengabdian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi edukasi kesehatan berbasis partisipasi masyarakat sebagai upaya berkelanjutan untuk memberdayakan komunitas agar lebih proaktif menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

SARAN

Disarankan adanya keberlanjutan program dalam bentuk penyuluhan berkala, pelatihan kader kesehatan lokal, serta kolaborasi lanjutan dengan puskesmas setempat untuk pendampingan kesehatan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRPM Universitas Bhakti Kencana atas dukungan hibah yang diberikan, serta seluruh warga RW 06 Dusun Andir yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arah, O. A., & Klazinga, N. S. (2004). How to strengthen healthcare performance measurement and improvement systems in developing countries. *International Journal for Quality in Health Care, 16*(1), 1–4.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet, 382*(9890), 427–451.

Cairncross, S., Hunt, C., Boisson, S., Bostoen, K., Curtis, V., Fung, I. C., & Schmidt, W.P. (2010). Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhoea. *International Journal of Epidemiology, 39*(Suppl_1), i193–i205.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. (2023). *Laporan Hasil Survei Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Bandung*.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.

Handayani, A., Suryani, S., & Fitriani, L. (2021). Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Hassan, Z., Muzaimi, M., Navaratnam, V., Yusoff, N. H., Suhaimi, F. W., Vadivelu, R., & Amato, D. (2013). From Kratom to mitragynine and its derivatives: Physiological and behavioural effects related to use, abuse, and addiction. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews, 37*(2), 138–151.

Ismail, M. (2013). Women entrepreneurship and SMEs in Malaysia: Need for data research and effective policies. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business, 19*(4), 535–550.

Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change, 30*(3), 435–464.

Kemenkes RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2022). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2022). *Laporan Nasional Riskesdas 2022*. Kementerian Kesehatan RI. Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Education*. Jossey-Bass.

Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.

Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Prüss-Ustün, A., Bartram, J., Clasen, T., Colford, J. M., Cumming, O., Curtis, V., ... & Cairncross, S. (2014). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene in low-and middle-income settings: A retrospective analysis of data from 145 countries. *Tropical Medicine & International Health, 19*(8), 894–905.

Rahmawati, D., & Sari, W. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*.

Santoso, B., & Wijaya, A. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Sun, J., & Buys, N. (2013). Effectiveness of a participative community singing program to enhance the health and well-being of older people. *Australasian Journal on Ageing, 32*(1), 46–53.

World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief (WHO/NMH/NHD/14.3)*. WHO.

World Health Organization. (2016). *Health Literacy Toolkit for Low and Middle-Income Countries.*

Yuliana, R., Hariani, D., & Pratiwi, T. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*.